



**PENGARUH GAYA MENGAJAR GURU BAHASA INDONESIA  
TERHADAP MINAT BELAJAR SISWA KELAS XII DI SEKOLAH  
MENENGAH ATAS NEGERI 1 KANDIS KABUPATEN SIAK TAHUN  
AJARAN 2019/2020**

**SKRIPSI**

*Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Sarjana Pendidikan Pada  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau*

Oleh :

**MUHAMMAD IREAN**

**NPM. 156210240**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS ISLAM RIAU  
PEKANBARU  
2020**

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah penulis ucapkan kepada Allah *Subhanahuwata'ala* atas limpahan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan proposal ini dengan lancar guna memenuhi salah satu persyaratan dalam mencapai gelar Sarjana Pendidikan di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau Pekanbaru. Adapun judul dari proposal ini adalah **“Pengaruh Gaya Mengajar Guru Terhadap Minat Belajar Siswa Kelas XII IPS Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Kandis Tahun Ajaran 2019-2020”**.

Penulis menyadari bahwa penulisan proposal ini berhasil berkat dorongan, bimbingan, pengarahan, dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis ingin menyampaikan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu, terutama kepada:

1. Bapak Drs. Alzaber, M.Si., selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau;
2. Ibu Desi Sukenti, S.Pd., M.Ed., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau;
3. Dr. Fatmawati, S.Pd, M.Pd., selaku Sekretaris Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan;
4. Drs. Nazirun, M.Ed., selaku Dosen Pembimbing dalam penelitian ini yang telah meluangkan waktu, tenaga dan pikirannya dalam memberikan bimbingan dan saran-saran kepada penulis dalam menyelesaikan proposal ini;
5. Staff Pengajar Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau;

6. Seluruh Dosen Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau yang telah memberikan masukan dalam proposal ini;
7. Kedua orangtua Ayahanda Alm. Abdul Wahab dan Ibunda Herawati, S.Pd. tercinta yang memberikan kasih sayang, pendidikan, motivasi, semangat dan doa yang tulus kepada penulis;
8. Rahmad Ilahi, S.Pd. (Utih), terima kasih atas semua perhatian dan motivasi yang diberikan selama ini, Utih adalah keluarga terhebat yang aku punya.
9. Taufik, S.I.P. dan Siti Rahma Sari yang terus memberikan semangat dan dukungan penuh kepada penulis.
10. Seluruh pihak yang telah membantu, mengarahkan dan memotivasi penulis untuk menyelesaikan proposal ini yang tidak bisa penulis sebutkan satu per satu.

Penulis meyakini bahwa penulisan proposal ini masih jauh dari kesempurnaan. Untuk itu, kritik dan saran yang dapat membangun sangat diharapkan penulis demi kebaikan proposal ini.

Pekanbaru, 10 Desember 2020

Penulis

<b>DAFTAR ISI</b>	<b>Hal.</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	i
<b>DAFTAR ISI</b> .....	iii
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	v
<b>ABSTRAK</b> .....	vi
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	1
<i>1.1 Latar Belakang dan Masalah</i> .....	1
1.1.1 Latar Belakang.....	1
1.1.2 Rumusan Masalah.....	14
<i>1.2 Tujuan Penelitian</i> .....	14
<i>1.3 Ruang Lingkup dan Pembatasan Masalah</i> .....	15
1.3.1 Ruang Lingkup.....	15
1.3.2 Pembatasan Masalah.....	15
<i>1.4 Penjelasan Istilah</i> .....	16
<i>1.5 Anggapan Dasar, Hipotesis Penelitian dan Teori</i> .....	17
1.5.1 Anggapan Dasar.....	17
1.5.2 Hipotesis.....	17
1.5.3 Teori.....	18
1.5.3.1 Gaya Mengajar.....	18
1.5.3.2 Minat Belajar.....	25
1.5.3.3 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat.....	29
1.5.3.4 Pengaruh Gaya Mengajar terhadap Minat Belajar Siswa.....	29
<i>1.6 Penentuan Sumber Data</i> .....	30
1.6.1 Populasi Penelitian.....	30
1.6.2 Sampel Penelitian.....	31
<i>1.7 Metodologi Penelitian</i> .....	32
1.7.1 Metode Penelitian.....	32

1.7.2 Jenis Penelitian.....	32
1.7.3 Pendekatan Penelitian .....	33
<i>1.8 Teknik Pengumpulan Data</i> .....	34
1.8.1 Teknik Observasi .....	34
1.8.2 Teknik Angket .....	35
<i>1.9 Teknik Analisis Data</i> .....	39
1.9.1 Menentukan Alat Ukur.....	42
1.9.2 Uji Prasyarat Analisis Regresi.....	43
<b>BAB II PENGOLAHAN DATA</b> .....	44
2.1 Deskripsi Data .....	44
2.1.1 Gaya Mengajar Guru.....	44
2.1.2 Minat Belajar Siswa .....	45
2.2 Uji Validitas Data.....	45
2.3 Uji Reliabilitas Data.....	48
2.4 Uji Hipotesis .....	50
2.4.1 Uji Regresi Linier Sederhana.....	50
<b>BAB III KESIMPULAN</b> .....	53
3.1 Kesimpulan.....	53
<b>BAB IV HAMBATAN DAN SARAN</b> .....	54
4.1 Hambatan.....	54
4.2 Saran.....	54
<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	56
<b>LAMPIRAN</b> .....	59

## DAFTAR TABEL

TABEL 01 JUMLAH POPULASI KESELURUHAN SISWA KELAS XII SMA NEGERI 1 KANDIS KABUPATEN SIAK TAHUN AJARAN 2019/2020 .....	30
TABEL 02 JUMLAH SISWA DIJADIKAN SAMPEL PENELITIAN.....	32
TABEL 03 KISI-KISI ANGKET PENGARUH GAYA MENGAJAR GURU BAHASA INDONESIA DI SMA NEGERI 1 KANDIS KABUPATEN SIAK.....	35
TABEL 04 KISI-KISI ANGKET MINAT BELAJAR SISWA.....	36
TABEL 05 SKOR JAWABAN .....	38
TABEL 06 KRITERIA RELIABILITAS SUATU PENELITIAN .....	41
TABEL 07 INTERPRETASI KORELASI .....	45
TABEL 08 SKALA PENGUKURAN GAYA MENGAJAR GURU (VARIABEL X).....	45
TABEL 09 HASIL UJI VALIDITAS DATA ANGKET CARA MENGAJAR GURU .....	45
TABEL 10 HASIL UJI VALIDITAS DATA ANGKET MINAT BELAJAR SISWA.....	47
TABEL 11 UJI RELIABILITAS ANGKET CARA MENGAJAR GURU.....	49
TABEL 12 UJI RELIABILITAS ANGKET MINAT BELAJAR SISWA.....	49
TABEL 13 REGRESI SEDERHANA PENGARUH GAYA MENGAJAR GURU BAHASA INDONESIA (X) TERHADAP MINAT BELAJAR SISWA (Y).....	50
TABEL 14 ANOVA X-Y.....	51
TABEL 15 KOEFISIEN .....	52

## ABSTRAK

### **Muhammad Irfan, 2020. Pengaruh Gaya Mengajar Guru Bahasa Indonesia Terhadap Minat Belajar Siswa Kelas XII SMA Negeri 1 Kandis Kabupaten Siak.**

---

Tugas dan peranan guru sebagai pendidik profesional sesungguhnya sangat kompleks, tidak terbatas pada saat berlangsungnya interaksi edukatif di dalam kelas. Guru juga bertugas sebagai administrator, evaluator, konselor dan lain-lain sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya. Namun untuk mencapai itu semua guru harus mempunyai suatu gaya dalam mengajar yang dapat menarik ketika proses pembelajaran berlangsung. Gaya dalam mengajar menjadi syarat mutlak untuk efektifnya sebuah proses dalam mengajar. Gaya mengajar guru sangat erat kaitannya dengan minat belajar siswa. Guru merupakan kunci sukses siswanya dan sosok pemegang kunci keberhasilan pendidikan dan menempati posisi yang sangat penting dan menentukan. Apalagi sebagai guru bahasa Indonesia maka harus lebih bisa memotivasi siswa untuk tetap semangat belajar. Namun kenyataannya ada guru bahasa Indonesia yang memiliki kepribadian baik namun dalam gaya mengajar masih kurang mampu membangun minat belajar siswanya. Oleh karena itu perlu diadakan penelitian tentang pengaruh gaya mengajar guru bahasa Indonesia terhadap minat belajar siswa. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gaya mengajar guru bahasa Indonesia, mengetahui minat belajar siswa kelas XII di SMA Negeri 1 Kandis Kabupaten Siak. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif. Data dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Data kuantitatif didapat dari angket, observasi dan dokumentasi. Sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas XII yang berjumlah 43 orang. Teknik analisis data dalam penelitian adalah analisis Regresi untuk mencari pengaruh gaya mengajar guru terhadap minat belajar siswa. Dari hasil uji hipotesis diketahui bahwa nilai  $r$  pada perhitungan analisis regresi yang berada pada taraf signifikan 5% adalah 0,611. Sedangkan nilai  $r$  tabel yaitu 0,361. Maka dapat disimpulkan terdapat pengaruh yang signifikan antara gaya mengajar guru bahasa Indonesia terhadap minat belajar siswa di SMA Negeri 1 Kandis Kabupaten Siak.

**Kata Kunci:** (1) Gaya Mengajar, (2) Minat Belajar, (3) Kuantitatif, (4) Regresi, (5) Hipotesis

## **BAB I PENDAHULUAN**

### *1.1 Latar Belakang dan Masalah*

#### 1.1.1 Latar Belakang

Pendidikan adalah usaha untuk menumbuhkan potensi sumber daya manusia dengan kemajuan sains dan teknologi yang semakin berkembang dan pesat. Pendidikan juga merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar agar peserta didik mampu mengembangkan potensi dirinya secara aktif memiliki kekuatan spiritual, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta memiliki keterampilan yang diperlukan dirinya untuk masyarakat, bangsa, dan negara.

Proses pembelajaran merupakan suatu proses yang mengandung serangkaian pelaksanaan oleh guru dan siswa atas dasar hubungan timbal-balik yang berlangsung selama dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Interaksi atau hubungan timbal balik antara guru dan siswa ini merupakan syarat utama terhadap berlangsungnya proses pembelajaran. Guru sebagai salah satu komponen dalam pembelajaran memiliki potensi yang sangat menentukan keberhasilan pembelajaran (Aqib, 2002: 22).

Dalam mengajar, guru juga dituntut untuk menuntun siswanya menuju masa depan yang cerah dan memberikan motivasi serta pengajaran yang profesional. Guru diharuskan mampu membawa siswanya kepada masa depan yang cerah, dengan memberi motivasi dan pengajaran yang profesional. Guru juga harus mempunyai karakter yang berkepribadian baik sehingga mampu dicontoh oleh guru-guru yang lain dan juga untuk siswanya, apalagi sebagai guru yang dituntut untuk mampu memberikan arahan, teladan yang baik selayaknya manusia yang mempunyai pribadi baik. Hal ini berarti bahwa berhasil atau gagalnya pencapaian

tujuan pendidikan itu sangat bergantung pada proses belajar yang dialami siswa. Akan tetapi guru juga memiliki peran yang sangat penting untuk menentukan keberhasilan pendidikan, karena guru harus bisa membangkitkan minat dan motivasi siswa untuk belajar.

Guru yang efektif itu terdorong misi, merasakan panggilan untuk mengajar dan juga kegairahan untuk membantu siswa belajar dan bertumbuh kembang, menunjukkan kualitas kepedulian, empati, *respect*, dan adil dalam relasi dengan siswa, orangtua, dan rekan-rekan, serta mampu menunjukkan gaya personal yang unik, membawa semangat, kegairahan, humor, kharisma, kreativitas, dan hal yang baru dalam pengajaran. Guru juga seorang motivator yang yakin dengan kemampuannya sendiri untuk membuat sesuatu yang istimewa dalam hidup siswa, dan tanpa henti menekan dan mengejar siswa untuk mempertahankan perilaku yang paling baik (Elaine, 2014: 11-25).

Tugas dan peranan guru sebagai pendidik profesional sesungguhnya sangat kompleks, tidak terbatas pada saat berlangsungnya interaksi edukatif di dalam kelas, yang lazim disebut proses belajar mengajar. Guru juga bertugas sebagai administrator, evaluator, konselor dan lain-lain sesuai dengan sepuluh kompetensi (kemampuan) yang dimilikinya (Suryosubroto, 2002:3).

Namun untuk mencapai itu semua guru harus mempunyai suatu gaya dalam mengajar yang dapat menarik ketika proses pembelajaran berlangsung. Keterampilan atau gaya dalam mengajar menjadi syarat mutlak untuk efektifnya sebuah proses dalam mengajar. Gaya mengajar itu sendiri adalah tingkah laku,

sikap, dan perbuatan guru dalam melaksanakan proses pembelajaran (Suparman, 2004: 59).

Keterampilan atau gaya mengajar guru sangat erat kaitannya dengan minat belajar siswa. Guru merupakan kunci sukses siswanya dan sosok pemegang kunci keberhasilan pendidikan dan menempati posisi yang sangat penting dan menentukan. Seorang guru dituntut untuk lebih profesional dan memiliki sifat sensitif terhadap minat siswanya dan mengembangkan keingintahuan mereka. Dengan demikian tantangan bagi seorang guru adalah memupuk minat belajar siswa. Karena memperhatikan minat belajar siswa sebagai faktor yang penting dalam kegiatan belajar mengajar yang akan mendorong siswa dalam melaksanakan tugasnya. Jadi dapat disimpulkan bahwa minat belajar sangat penting dalam proses pendidikan. Dengan demikian akan tercipta kondisi dimana tugas yang mulanya dirasa berat dan susah oleh guru menjadi ringan karena didorong oleh minat siswa terhadap apa yang siswa senangi, sehingga tujuan dari sebuah pengajaran akan tercapai dengan dukungan minat tersebut.

Mengadakan gaya mengajar berarti melakukan tindakan yang beraneka ragam yang membuat sesuatu menjadi tidak monoton didalam pembelajaran sehingga dapat menghilangkan kebosanan, meningkatkan minat, dan rasa ingin tahu siswa. (Helmiati, 2013:65)

Guru pun sangat mengharapkan dan menginginkan materi yang diajarkan guru mudah dimengerti dan dipahami oleh siswanya. Ini merupakan masalah yang cukup sulit yang dirasakan guru. Bahkan setiap guru pasti menginginkan suatu perubahan yang terjadi pada siswanya atas apa yang diajarkannya, baik itu

perubahan pola pikir, pengetahuan, maupun pola sikap. Semua bisa dicapai dengan mudah jika seorang guru menguasai keterampilan atau gaya mengajar dalam proses pembelajaran. Gaya mengajar guru di dalam kelas berpengaruh terhadap minat belajar siswa karena dalam proses belajar mengajar, gaya mengajar guru juga merupakan salah satu faktor penting terhadap minat belajar siswa dibandingkan dengan gaya mengajar guru yang monoton.

Terdapat banyak masalah mengenai pendidikan terutama mengenai guru Bahasa Indonesia. Pada praktiknya ada guru yang mengajar belum sesuai bidang studinya, belum mampu mengelola pembelajaran dengan baik, belum mampu melakukan sosialisasi dengan peserta didik sehingga menimbulkan pembelajaran yang kurang menarik dan rendahnya minat belajar peserta didik. Semua permasalahan tersebut terkait dengan gaya mengajar guru. Guru yang mengajar belum sesuai dengan bidang studinya yang menimbulkan masalah-masalah baru seperti kurang luas dan mendalamnya penguasaan materi guru sehingga akan berpengaruh pada gaya mengajar guru tersebut. Guru tersebut cenderung menghindari pertanyaan dari siswa dan sedikit memberikan kesempatan pada siswa untuk bertanya. Tentu siswa menjadi tidak puas dengan penjelasan guru. Guru yang tidak mampu mengelola pembelajaran yang baik terutama tidak memahami mengenai strategi, metode dan media pembelajaran dengan baik akan menciptakan suasana belajar yang tidak menarik dan tidak membosankan.

Suyono dan Haryanto (2014:147) menjelaskan bahwa penting seorang guru untuk mengetahui gaya belajar siswa dan memadukan gaya mengajar guru dengan minat belajar siswa. Oleh sebab itu, guru perlu mengetahui gaya belajar siswa

karena dengan mengetahuinya, guru akan dengan mudah mengorganisasikan proses pembelajaran dengan berbagai metode dan cara mengajar sehingga bisa diterima dan dipahami seluruh siswa.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan di SMA Negeri 1 Kandis pada hari Rabu tanggal 13 November 2019, ditemukan bahwa guru memiliki gaya mengajar yang kurang bervariasi serta kurang terjalannya komunikasi yang baik antara guru dengan peserta didik, sehingga guru kurang mampu tampil optimal dalam menjalankan tugasnya ketika mengajar di dalam kelas. Tentunya hal ini sangat mempengaruhi minat belajar siswa yang tentunya dipengaruhi oleh gaya mengajar guru di kelas. Hal ini terlihat pada siswa yang bosan, mengantuk, kebiasaan siswa yang masih keluar masuk kelas pada saat proses belajar mengajar berlangsung, siswa cenderung pasif dan lain-lain.

Semua permasalahan tersebut terkait dengan gaya mengajar guru. Guru yang mengajar belum sesuai dengan bidang studinya yang menimbulkan masalah-masalah baru seperti kurang luas dan mendalamnya penguasaan materi guru sehingga akan berpengaruh pada gaya mengajar guru tersebut. Guru tersebut cenderung menghindari pertanyaan dari siswa dan sedikit memberikan kesempatan pada siswa untuk bertanya. Tentu siswa menjadi tidak puas dengan penjelasan guru. Guru yang tidak mampu mengelola pembelajaran yang baik terutama tidak memahami mengenai strategi, metode dan media pembelajaran dengan baik akan menciptakan suasana belajar yang tidak menarik, monoton dan membosankan.

Guru bahasa Indonesia di SMA Negeri 1 Kandis dalam proses belajar mengajar sudah baik dan bagus, namun masih kurang melaksanakan variasi dalam gaya mengajar, ini menyebabkan kurangnya minat belajar siswa khususnya di kelas

XII terhadap pelajaran bahasa Indonesia, dan terkait kedisiplinan guru dalam mengajar atau memasuki kelas juga kurang terkontrol, terkadang telat masuk atau bahkan tanpa izin kepada siswanya, sehingga masih terdapat beberapa siswa yang bermain atau bahkan di luar kelas, dan siswa terkadang jenuh dengan pembelajaran tersebut, karena merasa kurang bersemangat dalam mengikuti pembelajaran bahasa Indonesia.

Menurut penulis apabila permasalahan mengenai gaya mengajar guru bahasa Indonesia tersebut tidak diselesaikan maka akan berdampak kepada kualitas pendidikan. Kualitas pendidikan dipengaruhi oleh komponen pendidikan karena pendidikan merupakan suatu sistem yang terdiri dari beberapa komponen. Salah satu komponennya adalah pendidik atau guru. Guru yang mempunyai gaya mengajar kurang baik seperti permasalahan yang dikemukakan di atas akan berdampak pada kualitas pendidikan yang tidak baik pula.

Berdasarkan fenomena-fenomena tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Gaya Mengajar Guru Bahasa Indonesia terhadap Minat Belajar Siswa Kelas XII di SMA Negeri 1 Kandis Kabupaten Siak Tahun Ajaran 2019/2020”. Fenomena ini membuktikan bahwa minat belajar siswa tergantung pada bagaimana gaya mengajar guru tersebut.

Penelitian ini merupakan penelitian lanjutan dari peneliti sebelumnya, yaitu:

Penelitian pertama, Rini Dwi Astuti (2017) yang berjudul “Pengaruh Variasi Gaya Mengajar Guru Terhadap Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Kelas V di Sekolah Dasar Negeri 016 Sukamulya Kecamatan Bangkinang Kabupaten Kampar”, Mahasiswa UIN Suska Riau.

Penelitian dilatar belakangi oleh rendahnya minat belajar siswa. Hal tersebut terlihat dari siswa yang kurang focus memperhatikan guru saat menjelaskan materi, selain itu siswa juga kurang antusias dalam belajar. Masalah yang diteliti yaitu (1) Bagaimana variasi gaya mengajar guru Ilmu Pengetahuan Alam dan minat belajar siswa di SDN 016 Sukamulya Kecamatan Bangkinang Kabupaten Kampar?, (2) Apakah terdapat pengaruh variasi gaya mengajar guru terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran IPA Kelas V di Sekolah Dasar Negeri 016 Sukamulya Kecamatan Bangkinang Kabupaten Kampar?, dan (3) Apa saja yang menjadi faktor penyebab kurangnya minat belajar siswa?. Teori yang digunakan adalah teori yang dikemukakan oleh Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain (2006). Metode yang digunakan adalah metode deskriptif kuantitatif.

Hasil penelitian dan analisis data menunjukkan bahwa yang diperoleh dari lapangan tentang gaya mengajar guru terhadap minat belajar siswa dalam proses pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam di SDN 016 Sukamulya, bahwa ada pengaruh yang signifikan antara gaya mengajar guru terhadap minat belajar siswa dalam proses pembelajaran. Hal ini terlihat dari diperolehnya  $r_{hitung} = 0,333$  lebih besar bila dibandingkan dengan  $r_{tabel}$  baik pada taraf signifikan 5 % maupun 1 % yaitu  $0,250 < 0,333 > 0,325$  ini berarti bahwa  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak. Hal ini membuktikan bahwa terlihat dari rendahnya minat belajar siswa dan siswa juga kurang fokus memperhatikan guru saat menjelaskan materi, selain itu juga kurang antusias dalam belajar.

Penelitian yang dilakukan oleh Rini Dwi Astuti mempunyai persamaan dengan penelitian yang penulis lakukan, yaitu meneliti pengaruh gaya mengajar guru terhadap minat belajar siswa, perbedaan penelitian Rini Dwi Astuti dengan penelitian yang penulis lakukan adalah judul, lokasi penelitian, waktu penelitian,

teori yang digunakan, kesimpulan akhir dan objek penelitian berbeda dengan sebelumnya.

Kedua, penelitian relevan selanjutnya yaitu penelitian oleh Andi Taufan (2016) dalam skripsinya yang berjudul “Pengaruh Strategi Pembelajaran dan Konsep Diri Terhadap Keterampilan Smash Bulutangkis”. Mahasiswa FKIP Universitas Islam Riau. Latar belakang masalah penelitian ini adalah bertujuan untuk mengetahui perbandingan pengaruh antara penggunaan gaya mengajar latihan dan gaya mengajar komando dengan konsep diri terhadap keterampilan *smash* bulutangkis pada siswa kelas X SMA ADI LUHUR Jakarta Timur.

Kesimpulan analisis secara keseluruhan, gaya mengajar latihan memiliki pengaruh lebih baik jika dibandingkan dengan gaya mengajar komando terhadap hasil belajar keterampilan *smash* bulutangkis pada siswa kelas X SMA ADI LUHUR Jakarta Timur. Masalah yang diteliti yaitu “Apakah ada perbedaan signifikan dari hasil belajar keterampilan *smash* bulutangkis antara kelompok siswa yang diajar dengan gaya mengajar latihan dan kelompok siswa yang diajar dengan gaya mengajar komando?” Teori yang digunakan adalah teori yang dikemukakan oleh Arisanto et.al., (1990). Metode yang digunakan adalah metode deskriptif kuantitatif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pertama, terdapat perbedaan hasil keterampilan *smash* bulutangkis antara gaya mengajar latihan dengan gaya mengajar komando secara keseluruhan didapat  $F_h = 53.34$  dan  $F_t = 4,00$ , Dengan demikian  $F_o > F_t$ , sehingga  $H_o$  ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa secara keseluruhan, terdapat perbedaan yang nyata antara gaya mengajar latihan dan gaya mengajar komando terhadap hasil keterampilan *smash*.

Kedua, terdapat perbedaan hasil keterampilan smash bulutangkis antara gaya mengajar latihan dan gaya mengajar komando bagi kelompok konsep diri tinggi diperoleh  $Q_h = 5,25$  dan  $Q_t = 1,70$ . Dengan demikian  $Q_h$  lebih besar dari  $Q_t$ , sehingga  $H_0$  ditolak.

Ketiga, terdapat perbedaan hasil keterampilan smash bulutangkis antara gaya mengajar latihan dan gaya mengajar komando bagi kelompok konsep diri rendah diperoleh hasil,  $Q_h = -2,01 < Q_t = 1,70$ . Artinya,  $H_0$  diterima, dan  $H_1$  ditolak.

Keempat, terdapat interaksi antara gaya mengajar dan konsep diri terhadap hasil keterampilan smash bulutangkis diperoleh harga hitung  $F_0$  interaksi (FAB) = 53,34 dan  $F$  tabel = 4,00. Tampak bahwa  $F$  hitung  $>$   $F$  tabel, sehingga  $H_0$  ditolak. dan  $H_1$  diterima. Penelitian yang dilakukan oleh Andi Taufan mempunyai persamaan dengan penelitian yang penulis lakukan, yaitu meneliti gaya mengajar, perbedaan penelitian Andi Taufan dengan penelitian yang penulis lakukan adalah judul, lokasi penelitian, waktu penelitian, teori yang digunakan, kesimpulan akhir dan objek penelitian berbeda dengan sebelumnya.

Penelitian ketiga, penelitian relevan selanjutnya yaitu penelitian oleh Salisyuliansari (2016) dalam skripsinya yang berjudul “Pengaruh Karakteristik Gaya Mengajar Guru Pendidikan Agama Islam terhadap Minat Belajar Siswa Kelas VII di SMP N 1 Banguntapan, Bantul, Yogyakarta”. Mahasiswa FITK UIN Sunan Kalijaga. Latar belakang masalah penelitian ini adalah bahwa idealnya sosok seorang guru yang memiliki cara atau gaya dalam mengajar yang bagus dan kreatif maka ia juga memiliki wawasan dan intelegensi dan sikap yang bagus untuk diberikan kepada siswa.

Seorang guru harus mampu untuk membawa siswa kepada kesuksesan dalam belajar, jika seorang guru dalam mengajar biasa saja maka siswa akan merasa bosan dan minat belajar akan menurun. Apalagi sebagai guru PAI maka harus lebih bisa memotivasi siswa untuk tetap semangat belajar. Namun kenyataannya ada guru PAI yang memiliki kepribadian baik namun dalam gaya mengajar masih kurang mampu membangun minat belajar siswanya. Oleh karena itu perlu diadakan penelitian tentang pengaruh karakteristik gaya mengajar guru PAI terhadap minat belajar siswa.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui karakteristik gaya mengajar guru PAI, mengetahui minat belajar siswa, dan untuk menguji secara empiris pengaruh yang signifikan antara karakteristik gaya mengajar guru PAI terhadap minat belajar siswa kelas VII di SMP N 1 Banguntapan, Bantul, Yogyakarta. Masalah yang diteliti yaitu (1) Bagaimana karakteristik gaya mengajar guru Pendidikan Agama Islam di SMP N 1 Banguntapan, Bantul, Yogyakarta?, (2) Bagaimana minat belajar siswa di SMP N 1 Banguntapan, Bantul, Yogyakarta?, dan (3) Adakah pengaruh karakteristik gaya mengajar guru Pendidikan Agama Islam terhadap minat belajar siswa kelas VII di SMP N 1 Banguntapan, Bantul, Yogyakarta?. Teori yang digunakan adalah teori yang dikemukakan oleh S. Suparman (2004). Metode yang digunakan adalah metode deskriptif kuantitatif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa; (1) Gaya mengajar yang dimiliki oleh guru PAI di SMP N 1 Banguntapan, Bantul, Yogyakarta atau tingkat gaya mengajar guru PAI berada dalam kategori “kurang bagus”; (2) Minat belajar siswa di SMP N 1 Banguntapan, Bantul, Yogyakarta berada dalam kategori “cukup tinggi”; (3) Tidak ada pengaruh yang signifikan antara gaya mengajar guru PAI terhadap minat belajar siswa di SMP N 1 Banguntapan, Bantul, Yogyakarta.

Hal tersebut dengan memperhatikan  $x^2 = 1,653$ ,  $db = 6$ ,  $p = 0,949$ . Dalam hal ini hipotesis ( $H_a$ ) diterima jika  $p < 0,05$ , hasil menunjukkan bahwa  $p(0,949) > 0,05$ . Akan tetapi Guru Pendidikan Agama Islam di SMP N 1 Banguntapan, Bantul, Yogyakarta dalam proses belajar mengajar sudah baik dan bagus, namun masih kurang melaksanakan variasi dalam gaya mengajar, ini menyebabkan kurangnya minat belajar siswa khususnya di kelas VII SMP N 1 Banguntapan, Bantul, Yogyakarta terhadap pelajaran PAI, dan terkait kedisiplinan guru dalam mengajar atau memasuki kelas juga kurang terkontrol, terkadang telat masuk atau bahkan tanpa izin kepada siswanya, sehingga masih terdapat beberapa siswa yang bermain atau bahkan di luar kelas, dan siswa terkadang jenuh dengan pembelajaran tersebut, karena merasa kurang bersemangat dalam mengikuti pembelajaran PAI.

Penelitian yang dilakukan oleh Salisyuliansari mempunyai persamaan dengan penelitian yang penulis lakukan, yaitu meneliti pengaruh gaya mengajar guru terhadap minat belajar siswa, perbedaan penelitian Salisyuliansari dengan penelitian yang penulis lakukan adalah judul, lokasi penelitian, waktu penelitian, teori yang digunakan, kesimpulan akhir dan objek penelitian berbeda dengan sebelumnya.

Penelitian keempat, relevan selanjutnya yaitu penelitian Sondang Sanderiana S, Samuel Sanda Patampang, dan Nurvita (2018) dalam jurnalnya yang berjudul "Pengaruh Gaya Mengajar Guru Terhadap Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS di SMP Negeri 8 Palu. Mahasiswa FKIP Universitas Tadulako. Latar belakang penelitian ini ditemukan bahwa guru memiliki gaya mengajar yang kurang bervariasi serta kurang terjalannya komunikasi yang baik antara guru dengan peserta didik, sehingga guru kurang mampu tampil optimal

dalam menjalankan tugasnya ketika mengajar di dalam kelas. Tentunya hal ini sangat mempengaruhi minat belajar siswa yang tentunya dipengaruhi oleh gaya mengajar guru dikelas. Hal ini terlihat pada siswa yang bosan, mengantuk, kebiasaan siswa yang masih keluar masuk kelas pada saat proses belajar mengajar berlangsung, siswa cenderung pasif dan lain-lain. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk mengkaji mengenai pengaruh gaya mengajar guru terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran IPS di SMP Negeri 8 Palu. Masalah yang diteliti yaitu untuk mengetahui pengaruh gaya mengajar guru terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran IPS di SMP Negeri 8 Palu. Teori yang digunakan adalah teori yang dikemukakan oleh Djamarah dan Zain (2006) serta Sumarmi (2012). Metode yang digunakan adalah metode deskriptif kuantitatif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa gaya mengajar yang sering digunakan guru adalah gaya mengajar klasik. Gaya mengajar ini membuat guru mendominasi siswa tanpa memberi kesempatan siswa untuk kreatif sehingga timbul rasa bosan, takut, dan enggan pada siswa dalam mengikuti pelajaran. Hal ini menunjukkan perlunya variasi gaya mengajar yang sesuai dengan kondisi siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar. Pernyataan ini didukung berdasarkan hasil perhitungan uji t sebagai uji hipotesis dengan melakukan perbandingan thitung lebih besar dari pada ttabel ( $3,223 > 2,086$ ) adalah signifikan. Makin variatif gaya mengajar guru, makin tinggi minat belajar siswa dan sebaliknya, makin monoton gaya mengajar guru maka semakin rendah minat belajar siswa pada mata pelajaran IPS di SMP Negeri 8 Palu. Maka terbukti bahwa gaya mengajar guru berpengaruh positif terhadap

minat belajar siswa pada mata pelajaran IPS di SMP Negeri 8 Palu. Penelitian yang dilakukan oleh Sondang Sanderiana S, Samuel Sanda Patampang, dan Nurvita mempunyai persamaan dengan penelitian yang penulis lakukan, yaitu meneliti pengaruh gaya mengajar guru terhadap minat belajar siswa, perbedaan penelitian Sondang Sanderiana S, Samuel Sanda Patampang, dan Nurvita dengan penelitian yang penulis lakukan adalah judul, lokasi penelitian, waktu penelitian, teori yang digunakan, kesimpulan akhir dan objek penelitian berbeda dengan sebelumnya.

Manfaat yang bisa diambil dalam penelitian ini yaitu; (1) manfaat teoritis dalam penelitian ini dapat memberikan kejelasan teoritis dan pemahaman tentang karakter guru yang sangat efektif, dan mampu memberikan teladan yang terpuji. Diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran dalam memperkaya wawasan konsep seorang guru terutama tentang gaya mengajar guru bahasa Indonesia yang baik, serta untuk mengembangkan keilmuan tentang pengetahuan dibidang pembelajaran bahasa Indonesia; (2) manfaat praktis dalam penelitian ini dapat memperkaya ilmu pengetahuan tentang karakter guru yang baik dan dicintai siswa, serta menjadi masukan dalam mengajar siswa dalam meningkatkan minat dan motivasi belajar siswa dengan mengembangkan karakter guru yang lebih baik.

#### 1.1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang penulis kemukakan di atas, maka dapatlah dirumuskan masalah penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana gaya mengajar guru Bahasa Indonesia kelas XII SMA Negeri 1 Kandis Kabupaten Siak Tahun Ajaran 2019/2020?

2. Bagaimana minat belajar siswa kelas XII SMA Negeri 1 Kandis Kabupaten Siak Tahun Ajaran 2019/2020?
3. Adakah pengaruh gaya mengajar guru Bahasa Indonesia terhadap minat belajar siswa kelas XII SMA Negeri 1 Kandis Kabupaten Siak Tahun Ajaran 2019/2020?

### *1.2 Tujuan Penelitian*

Berdasarkan latar belakang dan masalah yang telah dikemukakan, maka perlu dikemukakan tujuan penelitian ini. Adapun tujuan penelitian ini adalah:

1. Mendeskripsikan, menginterpretasikan, dan menyimpulkan gaya mengajar guru Bahasa Indonesia kelas XII SMA Negeri 1 Kandis Kabupaten Siak Tahun Ajaran 2019/2020.
2. Mendeskripsikan, menginterpretasikan, dan menyimpulkan minat belajar siswa kelas XII SMA Negeri 1 Kandis Kabupaten Siak Tahun Ajaran 2019/2020.
3. Mendeskripsikan, menginterpretasikan, dan menyimpulkan ada tidaknya pengaruh gaya mengajar guru Bahasa Indonesia terhadap minat belajar siswa kelas XII SMA Negeri 1 Kandis Kabupaten Siak Tahun Ajaran 2019/2020.

### *1.3 Ruang Lingkup dan Pembatasan Masalah*

#### *1.3.1 Ruang Lingkup*

Penelitian yang berjudul “Pengaruh Gaya Mengajar Guru Bahasa Indonesia Terhadap Minat Belajar Siswa Kelas XII di SMA Negeri 1 Kandis Kabupaten Siak

Tahun Ajaran 2019/2020 ini termasuk ke dalam ruang lingkup kajian disiplin ilmu pengajaran bahasa dan sastra Indonesia. Dalam pengajaran terdapat tiga aspek yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Dalam penelitian ini penulis hanya meneliti aspek pelaksanaan yang didalamnya terdapat kegiatan menerapkan gaya mengajar guru dengan gaya belajar siswa. Menurut Munif Chatib (2011:100) gaya mengajar guru adalah strategi transfer informasi yang diberikan oleh guru kepada siswanya. Sedangkan Gaya belajar yaitu cara beraksi dengan menggunakan perangsang-perangsang yang diterimanya dalam proses belajar (Nasution, 2008:103).

### 1.3.2 Pembatasan Masalah

Agar dapat dikaji dan dijawab secara mendalam, maka dalam penelitian ini penulis perlu membatasi masalah penelitian yaitu melihat apakah ada pengaruh Antara gaya mengajar guru bahasa Indonesia terhadap minat belajar siswa kelas XII IPS di SMA Negeri 1 Kandis. Adapun yang menjadi batasan masalah dalam penelitian ini erat kaitannya dengan masalah dalam penelitian adalah sebagai berikut:

- 1) Dalam proses belajar banyak faktor yang mempengaruhi baik intern maupun ekstern, salah satunya yaitu gaya mengajar guru dan minat belajar siswa. Dalam gaya mengajar guru mempunyai gaya mengajar yang berbeda-beda. Gaya mengajar adalah suatu strategi yang ada pada diri guru tersebut yang menjadi ciri dalam bentuk penampilan mengajar, sehingga dapat menarik perhatian siswa dalam mengikuti pelajaran. Keterampilan atau gaya mengajar guru tentu akan mempengaruhi minat belajar siswa di kelas.

- 2) Minat belajar merupakan kecenderungan perhatian dan kesenangan dalam beraktivitas, yang meliputi jiwa dan raga untuk menuju perkembangan manusia seutuhnya, yang menyangkut cipta, rasa, karsa, kognitif, afektif dan psikomotor lahir batin. (Wina Wijaya, 2001:123)
- Dalam hal ini seorang guru harus memiliki sifat profesional dan sensitif terhadap minat belajar siswa dan mengembangkan rasa ingin tahu mereka.

Dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa penulis membatasi masalah penelitian dalam hal gaya mengajar guru terhadap minat belajar siswa di dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia yaitu dengan melihat uts pada mata pelajaran Bahasa Indonesia.

#### 1.4 Penjelasan Istilah

Agar tidak terjadi kesalahpahaman dalam penelitian ini, penulis merasa perlu menjelaskan beberapa istilah yang relevan dengan masalah pokok penelitian, antara lain sebagai berikut :

- 14.1.1 Gaya mengajar adalah kemampuan guru untuk menciptakan iklim kelas (*classroom climate*) atau suatu kegiatan atau usaha guru baik dari segi tingkah laku, sikap dan perbuatan dalam konteks dan proses mengajar yang ditunjukkan untuk mengatasi kebosanan siswa (Yusuf dan Nani, 2013:140).
- 14.1.2 Minat belajar adalah sebagai rasa lebih suka dan rasa ketertarikan untuk memperhatikan dan terlibat sepenuhnya atau berpartisipasi untuk memperoleh perubahan berupa penguasaan pengetahuan dan keterampilan. Minat belajar adalah indikator dari kebutuhan, kendatipun antara keduanya tidak senantiasa bersifat konsisten. (Oemar Hamalik, 2007: 122)

14.13 SMA Negeri 1 Kandis adalah sebagai salah satu jenjang pendidikan formal tingkat menengah.

### 1.5 Anggapan Dasar, Hipotesis dan Teori

#### 1.5.1 Anggapan Dasar

Berdasarkan hasil pengalaman dan pengamatan penulis di lapangan, bahwa siswa kelas XII SMA Negeri 1 Kandis Kabupaten Siak Tahun Ajaran 2019/2020 memiliki gaya mengajar yang bervariasi dan berbeda. Di antara gaya mengajar yang dimiliki oleh guru SMA Negeri 1 Kandis tersebut adalah (1) gaya mengajar klasik, (2) gaya mengajar *teknologis*, (3) gaya mengajar *personalisasi* dan (4) gaya mengajar *interaksional*. Melalui pengamatan tersebut juga terungkap bahwa ada berbagai gaya mengajar tersebut tidak hanya muncul dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, tapi juga dalam mata pelajaran lainnya.

#### 1.5.2 Hipotesis

Berdasarkan masalah yang penulis paparkan, maka hipotesis dalam penelitian ini sementara berkategori cukup (60-65). Dalam pengamatan (observasi) penulis melihat pengaruh gaya mengajar guru terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas XII SMA Negeri 1 Kandis Kabupaten Siak Tahun Ajaran 2019/2020 terdapatnya pengaruh yang signifikan antara gaya mengajar guru terhadap minat belajar siswa pada pelajaran bahasa Indonesia.

#### 1.5.3 Teori

Untuk kepentingan landasan hipotesis dan acuan dalam menganalisis data, berikut penulis kemukakan klasifikasi teori yang relevan dalam menganalisis data

yaitu teori yang berkaitan dengan gaya mengajar guru terhadap minat belajar siswa pada pelajaran bahasa Indonesia. Teori tersebut merupakan landasan untuk menjawab hipotesis yang akan penulis utarakan.

### 1.5.3.1 Gaya Mengajar

#### 1.5.3.1.1 Pengertian Gaya Mengajar

Mengajar adalah tugas utama seorang guru, yang didalamnya terkandung komponen kompetensi yang harus dicapai oleh peserta didik. Mengajar adalah salah satu kompetensi yang harus dikuasai guru dari empat kompetensi guru. Seorang guru harus menguasai mengajar baik itu di dalam kelas, di luar kelas, perorangan maupun kelompok.

Menurut Uzer Usman (1993:278), gaya mengajar adalah suatu kegiatan guru dalam konteks proses interaksi belajar mengajar yang ditujukan untuk mengatasi kebosanan murid, sehingga dalam situasi belajar mengajar. Murid senantiasa menunjukkan ketekunan, antusiasme serta penuh partisipasi.

Gaya mengajar adalah suatu cara guru untuk mempermudah bagi siswa dalam rangka menerima materi pelajaran yang disampaikan, sekaligus sebagai alat untuk mengatasi kebosanan siswa dan meningkatkan minat belajar siswa dalam menerima pelajaran. Menurut Abu Ahmadi (2005: 125), menyatakan gaya mengajar adalah tingkah laku, sikap dan perbuatan guru dalam melaksanakan proses pengajaran. Selanjutnya Thoifuri (2013: 81), menjelaskan bahwa gaya mengajar adalah bentuk penampilan guru saat mengajar baik bersifat kulikuler maupun psikologis. Gaya mengajar yang bersifat kulikuler adalah guru mengajar yang disesuaikan dengan tujuan dan sifat mata pelajaran tertentu. Gaya mengajar

yang bersifat psikologis adalah guru mengajar disesuaikan dengan motivasi siswa, pengelolaan kelas dan evaluasi hasil belajar.

Dari definisi di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa gaya mengajar adalah suatu cara pengubahan tingkah laku, sikap dan perbuatan guru dalam konteks belajar pembelajaran yang bertujuan untuk mengatasi kebosanan siswa, sehingga siswa memiliki minat belajar yang tinggi terhadap pelajarannya. Dan ini bisa dibuktikan melalui ketekunan, antusiasme, keaktifan mereka dalam belajar dan mengikuti pelajarannya di kelas.

#### 1.5.3.1.2 Macam-macam Gaya Mengajar

Gaya mengajar seorang guru berbeda antara yang satu dengan yang lain pada saat proses belajar mengajar walaupun mempunyai tujuan sama, yaitu menyampaikan ilmu pengetahuan, membentuk sikap siswa, dan menjadikan siswa terampil dalam berkarya. Gaya mengajar guru juga mencerminkan kepribadian guru itu sendiri dan sulit untuk diubah karena sudah menjadi pembawaan sejak kecil atau sejak lahir. Dengan demikian, gaya mengajar guru menjadi faktor penting dalam menentukan keberhasilan prestasi siswa. Gaya mengajar adalah cara atau metode yang dipakai oleh guru ketika sedang melakukan pengajaran. (Suparman, 2010: 63) Adapun gaya mengajar dapat dibedakan menjadi 4 kategori, yaitu:

##### 1) Gaya Mengajar Klasik

Dalam gaya pengajaran ini guru masih menerapkan konsepsi sebagai satu-satunya sumber belajar dengan berbagai konsekuensi yang diterimanya. Guru mendominasi kelas tanpa memberikan kesempatan siswa untuk kreatif. Gaya mengajar guru seperti ini tidak dapat disalahkan

manakala kondisi kelas yang mengharuskan ia berbuat demikian, yaitu kondisi kelas dimana siswanya mayoritas pasif. Adapun ciri-ciri gaya mengajar klasik adalah sebagai berikut:

- a) Bahan pelajaran berupa: sejumlah informasi dan ide yang sudah populer yang diketahui siswa. Bersifat objektif, jelas, sistematis, dan logis.
- b) Proses penyampaian materi: menyampaikan nilai-nilai lama dari generasi terdahulu ke generasi berikutnya yang bersifat memelihara, tidak didasarkan pada minat siswa, hanya didasarkan urutan tertentu.
- c) Peran siswa: pasif, hanya diberi pelajaran.
- d) Peran guru: dominan, hanya menyampaikan bahan ajar, otoriter, namun ia benar-benar ahli. (Ali, 1992:58)

## 2) Gaya Mengajar Teknologis

Setiap guru mempunyai watak yang berbeda-beda, ada yang kaku, keras, dan fleksibel. Gaya mengajar teknologis ini mensyaratkan guru untuk berpegang pada media yang tersedia. Guru mengajar dengan memperhatikan kesiapan siswa dan selalu memberi rangsangan pada siswa untuk mampu menjawab persoalan. Guru memberikan kesempatan kepada siswanya untuk mempelajari pengetahuan sesuai dengan minatnya sehingga dapat memberikan manfaat pada diri siswa tersebut.

Ciri-ciri gaya mengajar teknologis adalah sebagai berikut:

- a) Bahan pelajaran: terprogram sedemikian rupa dalam perangkat lunak dan keras yang ditekankan pada kompetensi siswa secara individual, disusun oleh ahlinya masing-masing, materi ajar

terkait dengan data obyektif dan ketrampilan siswa untuk menunjang kompetensinya.

- b) Proses penyampaian materi: menyampaikan sesuatu dengan tingkat kesiapan siswa dan sumber stimulan pada siswa untuk menjawab.
- c) Peran siswa: mempelajari apa yang dapat memberi manfaat pada dirinya, dan belajar dengan media secukupnya, merespon apa yang diajukan kepadanya dengan bantuan media.
- d) Peran guru: pemandu (membimbing siswa dalam belajar), pengarah (memberikan petunjuk pada siswa dalam belajar).

### 3) Gaya Mengajar Personalisasi

Dalam hal ini guru tidak boleh memaksa siswanya untuk menjadi sama dengan gurunya, karena ia mempunyai minat, bakat, dan kecenderungan masing-masing. Adapun ciri-ciri gaya mengajar personalisasi adalah :

- a) Bahan pelajaran: disusun secara situasional sesuai dengan minat dan kebutuhan siswa secara individual.
- b) Proses penyampaian materi: menyampaikan sesuai dengan perkembangan mental, emosional, dan kecerdasan siswa.
- c) Peran siswa: dominan dan dipandang sebagai pribadi.
- d) Peran guru: membantu dan menuntun perkembangan siswa melalui pengalaman belajar, menjadi psikolog, menguasai metodologi pengajaran.

#### 4) Gaya Mengajar Interaksional

Pembelajaran dalam hal ini siswa diberi kesempatan luas untuk memilih program studi yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Siswa dilibatkan dalam pembentukan interaksi sosial yang mengharuskan ia mampu belajar secara mandiri. Dalam pembelajaran interaksional senantiasa mengedepankan dialogis dengan siswanya sebagai bentuk interaksi yang dinamis. Adapun ciri-cirinya sebagai berikut:

- a) Bahan pelajaran: berupa masalah-masalah situasional yang terkait dengan sosial kultural.
- b) Proses penyampaian materi: dengan dua arah dialogis, tanya jawab guru dengan siswa, maupun siswa dengan siswa.
- c) Peran siswa: yakni mengemukakan pandangannya tentang realita, mendengarkan pendapat temannya, memodifikasi berbagai ide untuk mencari bentuk data yang lebih tajam dan valid.
- d) Peran guru: menciptakan iklim belajar, saling ketergantungan dan bersama siswa memodifikasi berbagai ide atau pengetahuan untuk mencari bentuk baru yang lebih tajam dan valid.

#### 1.5.3.1.3 Variasi Gaya Mengajar

Menurut Surna dan Olga (2014: 19) Proses belajar mengajar hendaknya menggunakan berbagai macam variasi gaya mengajar agar dapat mengatasi kebosanan siswa. Selain gaya mengajar juga terdapat variasi gaya mengajar. Variasi ini pada dasarnya meliputi suara, variasi gerakan anggota badan, dan pemindahan posisi guru dalam kelas. Bagi siswa variasi tersebut dilihat sebagai sesuatu yang

energik, antusias, bersemangat, dan semuanya memiliki relevansi dengan hasil belajar. Adapun variasi dalam gaya belajar sebagai berikut:

1) Variasi suara

Suara guru dapat bervariasi dalam intonasi, nada, volume, dan kecepatan. Guru dapat mendramatisasi suatu peristiwa, menunjukkan hal-hal yang dianggap penting, berbicara secara pelan dengan seorang siswa, atau berbicara secara tajam dengan siswa yang kurang perhatian. (Djamarah, 2010: 167) Variasi suara adalah perubahan suara dari tinggi menjadi rendah, dari cepat menjadi lambat, dari gembira menjadi sedih.

2) Penekan (*Focusing*)

Memfokuskan perhatian siswa pada suatu aspek penting, guru dapat menggunakan “penekanan secara verbal“ misalnya “perhatikan baik-baik!” penekanan seperti itu biasanya dikombinasikan dengan gerakan anggota badan yang dapat menunjuk dengan jari atau memberi tanda di papan tulis.

3) Pemberian Waktu (*Pausing*)

Untuk menarik perhatian siswa, dapat dilakukan dengan yang bersuara menjadi sepi, dari suatu kegiatan menjadi tanpa kegiatan atau diam, dari akhir bagian pelajaran ke bagian berikutnya. Dalam keterampilan bertanya, pemberian waktu dapat diberikan setelah guru mengajukan beberapa pertanyaan, untuk mengubahnya menjadi pertanyaan yang lebih tinggi tingkatannya setelah keadaan memungkinkan. Pemberian waktu dipakai untuk mengorganisasikan jawabannya agar lebih lengkap.

#### 4) Kontak pandang

Guru berbicara atau berinteraksi dengan siswa, sebaiknya mengarahkan pandangan ke seluruh siswa, menatap mata setiap siswa untuk dapat membentuk hubungan yang positif dan menghindari hilangnya kepribadian. Guru dapat membantu siswa dengan menggunakan matanya menyampaikan informasi, dan pandangnya dapat menarik perhatian siswa.

#### 5) Gerakan Anggota Badan (*Gesturing*)

Gerakan kepala atau badan merupakan bagian yang penting dalam komunikasi. Tidak hanya untuk menarik perhatian saja, tetapi juga menolong dalam menyampaikan arti pembicaraan.

#### 6) Pindah Posisi

Perpindahan posisi guru dalam ruang kelas dapat membantu dalam menarik perhatian siswa, dan dapat meningkatkan kepribadian guru. Perpindahan posisi dapat dilakukan dari depan ke bagian belakang, dari sisi kiri ke sisi kanan, atau diantara siswa dari belakang ke samping. Dapat juga dilakukan dengan posisi berdiri kemudian berubah posisi duduk. Yang penting dalam posisi ialah harus ada tujuannya dan tidak sekedar mondar mandir. Guru yang kaku adalah tidak menarik dan menjemukan dan bila variasi dilakukan secara berlebihan adalah mengganggu proses pembelajaran.

#### 1.5.3.2 Minat Belajar

Secara sederhana, minat (*interest*) berarti kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu. Menurut Rober dalam buku Muhibbin Syah yang berjudul Psikologi Belajar, minat tidak termasuk istilah populer dalam psikologi karena ketergantungannya yang banyak pada faktor-faktor

internal lainnya seperti: pemusatan perhatian, keingintahuan, motivasi dan kebutuhan.

Menurut Sardiman (2011:52), minat adalah suatu kondisi yang terjadi apabila seseorang melihat ciri-ciri atau arti sementara situasi yang dihubungkan dengan keinginan-keinginan atau kebutuhan-kebutuhan sendiri. Oleh karena itu, apa saja yang dilihat seseorang barang tentu akan membangkitkan minatnya sejauh apa yang dilihat itu mempunyai hubungan dengan kepentingannya sendiri. Hal ini menunjukkan bahwa minat merupakan kecenderungan jiwa seseorang terhadap sesuatu objek, biasanya disertai dengan perasaan senang, karena itu merasa ada kepentingan dengan sesuatu itu.

Menurut Slameto (2010: 57) Minat adalah kecenderungan untuk tetap memperhatikan dan merasa senang melakukan kegiatan tertentu. Kegiatan yang diminati seseorang, diperhatikan terus-menerus yang disertai dengan rasa senang.

Minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa keterikatan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyentuh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan suatu di luar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin besar minat. Siswa yang memiliki minat terhadap subyek tertentu cenderung untuk memberikan perhatian yang lebih besar terhadap subyek tersebut (Slameto, 2010: 180).

Setelah menjelaskan pengertian minat, berikut ini dikemukakan pengertian belajar, dengan maksud untuk mempermudah dalam memahami pengertian minat belajar.

Dalam persepektif psikologis, belajar merupakan suatu proses perubahan, yaitu perubahan dalam perilaku sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungannya

dalam memenuhi kebutuhan hidup (Tohirin, 2006, 58-59). Selanjutnya menurut Gegne dalam Purwanto (1990:84) setelah melakukan proses belajar, seseorang akan memiliki keterampilan, pengetahuan, sikap dan nilai. Ia juga menjelaskan bahwa belajar itu merupakan seperangkat proses kognitif yang mengubah sifat stimulasi lingkungan melewati pengolahan informasi menjadi kapabilitas baru.

Berdasarkan definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa belajar merupakan perubahan tingkah laku yang disebut sebagai hasil dari suatu proses interaksi dengan lingkungan yang tertentu, termasuk keterampilan dan sikap.

Selanjutnya menjelaskan pengertian minat belajar, menurut Oemar Hamalik (2007: 122) “minat belajar adalah indikator dari kebutuhan, kendatipun antara keduanya tidak senantiasa bersifat konsisten”.

Minat belajar dapat diartikan sebagai rasa lebih suka dan rasa ketertarikan untuk memperhatikan dan terlibat sepenuhnya atau berpartisipasi untuk memperoleh perubahan berupa penguasaan pengetahuan dan keterampilan.

Dalam proses belajar minat merupakan salah satu factor psikologis yang penting dalam belajar, minat mempunyai pengaruh yang cukup besar dalam belajar, sebab dengan minat seseorang akan melakukan sesuatu yang diminatinya. Sebaliknya, tanpa minat seseorang akan melakukan tidak akan mungkin melakukan sesuatu. Misalnya, seseorang anak menaruh minat terhadap bidang studi Bahasa Indonesia, maka ia akan berusaha untuk mengetahui lebih banyak tentang Bahasa terutama Bahasa Indonesia.

Minat mendorong seseorang untuk melakukan suatu pekerjaan. Minat akan mengarahkan dalam memilih macam pekerjaan yang akan dilakukan. Minat juga

akan mengarahkan seseorang terhadap apa yang disenangi dan dikerjakannya. Dengan demikian, kewajiban sekolah dan para guru untuk menyediakan lingkungan yang dapat merangsang minat siswa terhadap proses belajar mengajar. Guru harus pintar-pintar menarik minat siswa terhadap belajar mengajar memuaskan.

Dengan adanya minat proses belajar mengajar akan berjalan lancar dan tujuan pendidikan akan tercapai sesuai dengan yang diharapkan. Karena minat sangat penting peranannya dalam pendidikan, maka yang harus mempunyai minat bukan hanya siswa, melainkan guru yang harus mempunyai minat bukan hanya siswa, melainkan guru yang harus mempunyai minat untuk mengajar. Karena, kesiapan keduanya merupakan penunjang keberhasilan kegiatan belajar mengajar. Menurut Safari (2003:60), Ada beberapa indikator minat belajar siswa:

a. Perasaan senang

Seorang siswa yang memiliki perasaan senang atau suka terhadap suatu mata pelajaran, maka siswa tersebut akan terus mempelajari ilmu yang disenanginya. Tidak ada perasaan terpaksa pada siswa untuk mempelajari bidang tersebut.

b. Ketertarikan siswa

Berhubungan dengan daya gerak yang mendorong untuk cenderung merasa tertarik pada orang, benda, kegiatan atau bisa berupa pengalaman afektif yang dirangsang oleh kegiatan sendiri.

c. Perhatian siswa

Perhatian merupakan konsentrasi atau aktivitas jiwa terhadap pengamatan dan pengertian, dengan mengesampingkan yang lain daripada

itu. Siswa yang memiliki minat pada objek tertentu, dengan sendirinya akan memperhatikan objek tersebut.

d. Keterlibatan siswa

Keterlibatan seseorang akan suatu objek yang mengakibatkan orang tersebut senang akan merasa tertarik untuk melakukan atau mengerjakan kegiatan dari objek tersebut.

### 1.5.3.3 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat

Minat sebagai salah satu pendorong dalam proses belajar tidak muncul dengan sendirinya, akan tetapi banyak faktor yang menimbulkan minat siswa terhadap beberapa mata pelajaran yang diajarkan oleh para guru bidang studi.

Faktor-faktor tersebut antara lain:

- a. Minat dapat timbul dari situasi belajar;
- b. Minat dapat juga dipupuk melalui belajar;
- c. Pengalaman juga merupakan faktor penting dalam pembentukan minat;
- d. Bahan pelajaran;
- e. Pelajaran dan sikap guru;
- f. Cita-cita, suatu dorongan yang besar pengaruhnya dalam belajar;
- g. Motivasi; dan
- h. Keluarga.

### 1.5.3.4 Pengaruh Gaya Mengajar Guru terhadap Minat Belajar Siswa

Perhatian siswa dapat ditimbulkan dengan memvariasikan gaya mengajar guru. Misalnya pada suatu saat guru memilih posisi di kelas dan memilih kegiatan yang berbeda dari biasanya dia kerjakan ketika membuka pelajaran. Pada

kesempatan lain guru berdiri di tengah-tengah kelas sambil membaca puisi dengan tenang dan penuh dramatis. Pada kesempatan berikutnya mungkin guru memilih berdiri dibelakang atau muka kelas lalu bercerita dengan ekspresi wajah yang meyakinkan dan nada suara yang menunjukkan rasa bangga atau sedih (Nurhasnawati, 2015: 36).

Variasi gaya mengajar ini meliputi variasi suara, pemusatan perhatian kesenyapan, kontak pandang, gerakan anggota badan atau mimik, perpindahan posisi guru. Kesemuanya ini sangat mempengaruhi minat belajar siswa. Minat belajar siswa dalam konteks proses belajar mengajar merupakan tujuan pembelajaran. Untuk itu minat belajar siswa sangat penting dan harus diperhatikan sungguh-sungguh.

Seorang guru atau pengajar yang efisien hendaknya memperhatikan minat belajar siswanya, apakah siswa berminat atau tidak terhadap pelajaran. Jika ada siswa yang bosan terhadap pelajaran dan malas belajar, itu tugas guru untuk mencari solusinya dan menyelidiki faktor-faktor apa yang menjadi penyebabnya. Seorang guru harus mampu menggunakan variasi dalam gaya mengajar, dengan demikian maka siswa akan berminat untuk belajar.

## *1.6 Penentuan Sumber Data*

### *1.6.1 Populasi Penelitian*

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2016:80). Jumlah keseluruhan siswa kelas XII SMA Negeri 1 Kandis Kabupaten Siak yang berjumlah

176 siswa dari lima kelas. Agar lebih jelasnya mengenai populasi penelitian, dapat digambarkan sebagai berikut:

TABEL 01 JUMLAH KESELURUHAN SISWA KELAS XII SMA NEGERI 1 KANDIS KABUPATEN SIAK TAHUN AJARAN 2019/2020.

No.	Kelas	Jumlah Siswa
1.	Kelas XII IPA 1	37 siswa
2.	Kelas XII IPA 2	36 siswa
3.	Kelas XII IPS 1	34 siswa
4.	Kelas XII IPS 2	34 siswa
5.	Kelas XII IPS 3	35 siswa

Sumber : SMA Negeri 1 Kandis Kecamatan Kandis Kabupaten Siak

#### 1.6.2 Sampel Penelitian

Sampel merupakan bagian dari populasi yang ingin diteliti oleh peneliti. Menurut Sugiyono (2016:81) "Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut." Sehingga sampel merupakan bagian dari populasi yang ada, untuk pengambilan sampel harus menggunakan cara tertentu yang didasarkan oleh pertimbangan-pertimbangan yang ada. Dalam teknik pengambilan sampel ini penulis menggunakan teknik *sampling purposive*. Sugiyono (2016:84) menjelaskan bahwa: "*Sampling Purposive* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu." Dari pengertian diatas agar memudahkan penelitian, penulis menetapkan sifat-sifat dan katakteristik yang digunakan dalam penelitian ini.

Menurut Arikunto (2006:112) mengatakan bahwa "apabila subjeknya kurang dari seratus, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan

populasi. Tetapi, jika jumlah subjek besar, dapat diambil antara 10-15% atau 15-25% atau lebih.”

Dengan populasi sebanyak 176 siswa, maka peneliti menggunakan tingkat presisi sebesar 25% untuk menentukan ukuran sampel yang digunakan, merujuk dari pendapat Suharsimi Arikunto yang memberi acuan, “apabila subjeknya kurang dari 100 orang, lebih baik diambil semua dan apabila subjeknya lebih besar, maka dapat diambil 10-15% atau 20-25% atau lebih dari jumlah populasi yang ada”. Jadi, peneliti mengambil 25% dari 176 adalah 43. Dengan demikian jumlah keseluruhan sampel dalam penelitian ini adalah 43 responden.

Untuk menentukan besarnya sampel pada setiap kelas dilakukan dengan alokasi proporsional agar sampel yang diambil proporsional dengan rumus:

$$ni = \frac{Ni}{N} \cdot n$$

Keterangan:

- ni : jumlah sampel tiap tingkat kelas
- n : jumlah sampel seluruhnya
- Ni : jumlah siswa tiap tingkat kelas
- N : jumlah populasi seluruhnya

#### JUMLAH SISWA YANG DIJADIKAN SAMPEL PENELITIAN

No.	Kelas	Perhitungan	Jumlah Siswa
1.	Kelas XII IPA 1	$ni = \frac{37}{176} \cdot 43 = 9$	9 responden
2.	Kelas XII IPA 2	$ni = \frac{36}{176} \cdot 43 = 9$	9 responden
3.	Kelas XII IPS 1	$ni = \frac{34}{176} \cdot 43 = 8$	8 responden
4.	Kelas XII IPS 2	$ni = \frac{34}{176} \cdot 43 = 8$	8 responden
5.	Kelas XII IPS 3	$ni = \frac{35}{176} \cdot 43 = 9$	9 responden
Jumlah Total Sampel			43 responden

Sumber: SMA Negeri 1 Kandis, Kecamatan Kandis Kabupaten, Siak Kabupaten Siak

## 1.7 Metodologi Penelitian

### 1.7.1 Metode Penelitian

Penelitian ini memiliki dua variable yaitu variable independent dan variable dependent. Variable independent yaitu variable yang mempengaruhi suatu objek penelitian. Dalam hal ini variable independent dalam penelitian ini adalah Gaya Mengajar Guru. Sedangkan Variabel Dependent adalah yang dipengaruhi oleh variable Independent. Variable dependent dalam penelitian ini adalah metode regresi merupakan suatu metode analisis statistik yang digunakan untuk melihat pengaruh antara dua atau lebih banyak variabel.

### 1.7.2 Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk jenis penelitian kuantitatif yang bersifat eksplanasi. Penelitian kuantitatif yaitu penelitian yang menekankan pada data-data numerical (angka) yang diolah dengan metode statistika (Azwar, 2007: 5). Penelitian ini bermaksud untuk menjelaskan kedudukan variabel-variabel yang diteliti, yaitu menentukan ada atau tidaknya pengaruh gaya mengajar guru terhadap minat belajar siswa kelas XII SMA Negeri 1 Kandis Kabupaten Siak Tahun Ajaran 2019/2020.

### 1.7.3 Pendekatan Penelitian

Penelitian yang berjudul “Pengaruh Gaya Mengajar Guru Bahasa Indonesia Terhadap Minat Belajar Siswa Kelas XII SMA Negeri 1 Kandis Kabupaten Siak Tahun Ajaran 2019/2020” menggunakan pendekatan kuantitatif, karena penelitian ini disajikan dengan angka-angka. Subana dan Sudrajat (2014: 25) mengatakan bahwa penelitian kuantitatif dilihat dari segi tujuan, penelitian ini dipakai untuk menguji suatu teori, menyajikan suatu fakta atau mendeskripsikan statistic, dan

untuk menunjukkan pengaruh antar variable dan adapula sifatnya mengembangkan konsep, mengembangkan pemahaman atau mendeskripsikan banyak hal.

Berdasarkan penjelasan atas, maka peneliti merancang segala proses yang akan dilakukan dengan langkah-langkah seperti dibawah ini:

1. Menganalisis dan menentukan masalah yang ada di kelas XII SMA Negeri 1 Kandis Kabupaten Siak berupa tingkat minat belajar siswa.
2. Menilai gaya mengajar guru Bahasa Indonesia untuk menangani dan mengatasi masalah pada minat belajar siswa.
3. Memberikan asumsi untuk diuji selanjutnya bahwa terdapat pengaruh gaya mengajar guru (X) terhadap minat belajar siswa (Y) dalam pembelajaran bahasa Indonesia kelas XII SMA Negeri 1 Kandis Kabupaten Siak.
4. Membangun Penyelidikan melalui metode survei berdasarkan asumsi dan hipotesis penelitian dan menggunakan angket beserta wawancara sebagai teknik pengumpulan data.
5. Memproses hasil pengumpulan data dengan menggunakan aplikasi *SPSS v25.0 for Windows*.
6. Membuat kesimpulan serta melaporkan hasil penelitiannya pada pihak yang bersangkutan dengan penelitian seperti sekolah dan universitas.

### *1.8 Teknik Pengumpulan Data*

Untuk memperoleh data yang lengkap, maka teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini sebagai berikut:

### 1.8.1 Teknik Observasi

Sebelum melakukan penelitian, penulis terlebih dahulu melakukan observasi. Menurut Hadi dalam Sugiyono (2016:196) menjelaskan “Observasi adalah suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Tujuan penulis melakukan observasi adalah untuk mengetahui kondisi sekolah dan kondisi belajar siswa kelas XII SMA Negeri 1 Kandis Kabupaten Siak.

Teknik observasi ini dilakukan untuk mengamati dan mempelajari gaya mengajar guru dan minat belajar siswa yang dominan dan juga mengetahui kondisi sekolah yang menjadi tempat penelitian.

### 1.8.2 Teknik Angket

Angket (*Questionnaire*) adalah daftar pertanyaan yang diberikan kepada orang lain bersedia memberikan *respons* (responden) sesuai dengan permintaan pengguna (Riduwan, 2012: 25-26).

Angket atau Kuesioner merupakan merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti mengetahui variabel yang akan diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan dari responden. Selain itu Kuesioner juga cocok digunakan bila jumlah responden cukup besar dan tersebar di wilayah yang luas. Kuesioner bisa berupa pertanyaan tertutup/terbuka, dapat diberikan kepada responden secara langsung atau dikirim melalui pos atau internet (Sugiyono, 2016: 142).

Untuk mengungkap gambaran selengkapnya mengenai instrumen yang digunakan dalam penelitian ini, maka diperlukan pula kisi-kisinya. Adapapun kisi-kisi dari instrumen gaya mengajar guru dan minat belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

TABEL 03 KISI-KISI ANGKET PENGARUH GAYA MENGAJAR GURU BAHASA INDONESIA DI SMA NEGERI 1 KANDIS KABUPATEN SIAK

Gaya mengajar guru (x)	Dimensi	Indikator	Item (+)	Item (-)	Option
Personalisasi	Bahan Pengajaran	Disusun secara situasional sesuai kebutuhan individu.	1, 2	-	Sangat Setuju,
Teknologi	Proses Penyampaian	Disampaikan sesuai dengan mental emosi dan kecerdasan siswa.	3, 4	-	Setuju, Kurang Setuju,
Klasikal	Peran siswa	Peran siswa dominan dan dipandang sebagai pribadi.	5, 6	-	Tidak Setuju, Sangat
Interaksional	Peran guru	1. Sebagai narasumber 2. Sebagai psikolog; 3. Menguasai metodologi pengajaran.	7, 8, 9 10,11, 12, 13,14, 15	-	Tidak Setuju

TABEL 04 KISI-KISI ANGKET MINAR BELAJAR SISWA

Minat Belajar Siswa (Y)	Dimensi	Indikator	Item (+)	Item (-)	Option
	Perasaan Senang	1. Siswa tidak pernah merasa terpaksa untuk belajar; 2. Siswa selalu bersemangat ketika belajar; 3. Siswa selalu merasa senang ketika melakukan aktivitas yang berhubungan dengan pembelajaran; 4. Siswa selalu mempersiapkan diri dari rumah ketika akan belajar di sekolah.	1,2,3,4	-	
	Ketertarikan Siswa	1. Siswa mempunyai rasa ingin tahu yang tinggi dalam belajar; 2. Siswa tertarik untuk mempelajari materi di luar jam pelajaran sekolah; 3. Siswa selalu bertanya kepada guru ketika ada materi yang kurang dipahami; 4. Siswa selalu merespon dan memberi reaksi terhadap apa yang disampaikan oleh guru;	5,6,7,8	-	Sangat Setuju, Setuju, Kurang Setuju, Tidak Setuju, Sangat
	Perhatian Siswa	1. Siswa selalu memperhatikan penjelasan dari guru; 2. Siswa selalu mencatat hal-hal yang dianggap penting tanpa ada yang memerintah;	9,10,11,12	-	Tidak Setuju

		3. Siswa tidak mengobrol/ mengerjakan hal lain ketika guru sedang menjelaskan; 4. Siswa selalu berkonsentrasi dalam belajar.			
	Keterlibatan Siswa (Safari,2003, hlm. 60)	1. Siswa selalu aktif terlibat dalam proses pembelajaran; 2. Siswa selalu mengerjakan tugas yang diberikan guru dan berusaha untuk mengerjakan sendiri tanpa melihat pekerjaan oranglain; 3. Siswa terlibat dalam pembelajaran individu maupun kelompok;	13,14,15	-	

Metode angket dalam penelitian ini sebagai metode pengumpulan data utama untuk mendapatkan data penerapan Gaya Mengajar Guru dan Minat Belajar siswa. Bentuk angket untuk mengetahui intensitas Gaya Mengajar Guru serta Minat Belajar siswa berupa pernyataan dengan empat alternatif jawaban yang harus dipilih oleh responden. Bentuk angket yang digunakan untuk mengukur Gaya Mengajar Guru serta Minat Belajar siswa dengan menggunakan skala *likert* yang berbentuk *checklist*. Skala *likert* mengharuskan responden untuk menjawab suatu pertanyaan dengan jawaban sangat setuju (SS), setuju (S), tidak setuju (T), dan sangat tidak setuju (ST) (Sudrajat, 2000: 33).

Data dari angket dengan memberi skoring untuk menentukan skor masing-masing responden. Semua pertanyaan dan pernyataan dari masing-masing item memiliki 4 alternatif jawaban dengan bobot skor 1 s/d 4, setiap item instrumen pada

pernyataan mempunyai gradasi positif dan negatif dengan bobot nilai untuk setiap jawaban sebagai berikut :

TABEL 05 SKOR JAWABAN

Alternatif Jawaban	Skor / Item Pertanyaan	
	Positif	Negatif
Sangat Setuju	4	1
Setuju	3	2
Tidak Setuju	2	3
Sangat Tidak Setuju	1	4

Metode angket ini ditujukan kepada siswa SMA Negeri 1 Kandis Kabupaten Siak untuk memperoleh informasi tentang pengaruh gaya mengajar guru dan juga untuk mengetahui minat belajar siswa.

Titik tolak dari penyusunan adalah variabel, sub variabel, dan indikator. Untuk memudahkan penyusunan instrumen, maka perlu digunakan kisi-kisi instrumen.

Angket yang diberikan kepada responden adalah merupakan instrumen penelitian, yang digunakan untuk mengukur variabel yang akan diteliti. Oleh karena itu instrumen angket tersebut harus dapat digunakan untuk mendapatkan data yang valid dan reliabel tentang variabel yang diukur, maka hendaknya diuji validitas dan reliabilitasnya terlebih dahulu.

### 1.9 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dilakukan dengan cara pengumpulan, pengklasifikasikan, dan penganalisisan data. Untuk menganalisis data yang terkumpul dalam penelitian ini dilakukan melalui teknik-teknik pengumpulan data. Data tersebut diklasifikasikan berdasarkan masalah yang diteliti sesuai dengan

objek yang diteliti. Adapun langkah-langkah teknik analisis data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mencatat hasil jawaban angket yang telah diisi oleh responden.
2. Mengklasifikasikan hasil angket gaya mengajar guru (x) dan minat belajar siswa (y)
3. Untuk mengetahui gaya mengajar guru Bahasa Indonesia dalam pembelajaran maka digunakan statistik deskriptif. Tujuan analisis deskriptif ini untuk membuat gambaran secara sistematis data yang faktual dan akurat mengenai gaya mengajar guru Bahasa Indonesia dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Untuk mengolah data peneliti menggunakan program *SPSS versi 25*.
4. Untuk mengetahui minat belajar siswa maka digunakan juga statistik deskriptif sehingga diproses gambaran tingkat minat belajar siswa. Untuk mengolah data peneliti menggunakan program *SPSS versi 25*.
5. Untuk mengetahui pengaruh gaya mengajar guru Bahasa Indonesia terhadap minat belajar siswa SMA Negeri 1 Kandis Kabupaten Siak digunakan statistik inferensial dengan menggunakan uji lenear sederhana.

Untuk melakukan uji regresi peneliti melakukan uji korelasi dengan menggunakan korelasi *Product Moment*. Metode ini digunakan untuk mencari korelasi atau hubungan antara variabel independen (bebas) dengan variabel dependen (terikat). Dalam penelitian ini variabel independen adalah pengaruh gaya mengajar guru sedangkan variabel dependen adalah minat belajar siswa.

## 1. *Independent Variable* (Variabel Bebas)

Menurut Sugiyono (2015, hlm. 39) “Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel *dependent/* terikat”. Dalam penelitian ini *independent variable* yang menjadi sebab yaitu pengaruh gaya mengajar guru.

## 2. *Dependent Variable* (Variabel Terikat)

Menurut Sugiyono (2015, hlm. 39) “Variabel Terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Dalam penelitian ini *dependent variable* yang menjadi akibat yaitu minat belajar.

### 1.9.1 Menentukan Alat Ukur

#### a. Uji Validitas

Menurut Sugiyono (2016: 211) validitas merupakan suatu ukuran yang mengukur apa yang hendak diukur (ketetapan). Pelaksanaan proses pengujian dilakukan dengan alat bantu computer yang menggunakan program SPSS 25 *for windows*.

#### b. Uji Realibilitas

Menurut Sugiyono (2016: 221) reabilitas menunjukkan suatu pengertian bahwa instrument cukup dapat dipercaya untuk dipergunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik dan dapat dipercaya, yang reliabel akan menghasilkan data yang dapat dipercaya juga. Instrumen yang reliabel artinya apabila digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama, akan menghasilkan data yang sama.

Untuk menguji reliabilitas penulis juga menggunakan program *SPSS Versi 25.0 for Windows*. Aspek reliabilitas bisa dilihat dari nilai alpha, jika nilai alpha lebih besar atau sama dengan 0,5 maka bisa dikatakan reliabel. Kriteria pedoman untuk penafsiran realibilitas menurut Riduwan dan Sunarto (2011, hlm. 81) adalah:

TABEL 06 KRITERIA RELIABILITAS SUATU PENELITIAN

Interval Koefisien Reliabilitas	Tingkat Hubungan
0,800 – 1,000	Sangat Reliabel
0,600 – 0,800	Reliabel
0,400 – 0,600	Cukup Reliabel
0,200 – 0,400	Kurang Reliabel
0,00 – 0,200	Tidak Reliabel

### 1.9.2 Uji Prasyarat Analisis Regresi

#### a. Uji Normalitas Data

Pengujian normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah populasi data berdistribusi normal atau tidak. Data dinyatakan berdistribusi normal jika signifikan lebih besar dari 0,05. Adapun perhitungan teknik analisis data tersebut, penelitian ini menggunakan bantuan computer yang menggunakan program *SPSS 25 for windows*, dengan melihat nilai pada *Kolmogrow Smirnov Z*, dengan taraf signifikan 0,05 (Riduwan, 2007:124).

#### b. Uji Hipotesis

Hipotesis yang akan diuji dalam penelitian ini berkaitan dengan ada atau tidaknya hubungan yang signifikan antara variabel bebas atau

independen terhadap variabel terikat atau dependen. Adapun perumusan hipotesis nol ( $H_0$ ) dan hipotesis alternatif ( $H_a$ ) adalah sebagai berikut:

$H_{0:pyx} = 0$  : Tidak terdapat Pengaruh Gaya Mengajar Guru (X) Terhadap Minat Belajar Siswa (Y) dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas XII di SMA Negeri 1 Kandis Kabupaten Siak.

$H_{a:pyx} \neq 0$  : Terdapat Pengaruh Gaya Mengajar Guru (X) Terhadap Minat Belajar Siswa (Y) dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas XII di SMA Negeri 1 Kandis Kabupaten Siak.

c. Uji Signifikansi

Untuk menguji signifikansi pengaruh variabel X (bebas) terhadap variabel Y (terikat) dilihat dengan kriteria sebagai berikut:

- Jika Signifikansi  $< 0,05$ , maka dianggap signifikan/berpengaruh
- Jika Signifikansi  $> 0,05$ , maka dianggap tidak signifikan/tidak berpengaruh

d. Uji Regresi Linier

Regresi atau peramalan merupakan suatu proses memperkirakan secara sistematis tentang apa yang paling mungkin terjadi dimasa yang akan datang berdasarkan informasi masa lalu dan sekarang yang dimiliki agar kesalahannya dapat diperkecil. Untuk mengetahui hubungan fungsional antara variabel independen (X) dan dependen (Y) maka digunakan analisis regresi linier sederhana. Dalam penelitian ini perhitungan regresi linier sederhana akan menggunakan program *SPSS Versi 25.0 for Windows*.

e. Uji Koefisien Regresi Linier

Dari harga koefisien korelasi ( $R^2$ ), kita dapat menentukan harga koefisien determinasi (KD) yang berguna untuk mengetahui besarnya persentase kontribusi variabel independen terhadap variabel dependen. Dalam penelitian ini perhitungan koefisien determinasi akan menggunakan program *SPSS Versi 25.0 for Windows*.

Setelah itu melakukan interpretasi terhadap angka indeks korelasi “r” dengan mencocokkan hasil perhitungan dengan harga indeks korelasi “r” seperti di bawah ini:

TABEL 07 INTERPRETASI KORELASI

Besarnya 'r'	Interpretasi
0,00-0,20	Korelasi sangat lemah atau sangat rendah sehingga korelasi itu diabaikan (dianggap tidak ada korelasi antara variabel X dan variabel Y)
0,20-0,40	Terdapat korelasi yang lemah atau rendah
0,40-0,70	Terdapat korelasi yang sedang atau cukup
0,70-0,90	Terdapat korelasi yang kuat atau tinggi
0,90-0,100	Terdapat korelasi yang sangat tinggi atau sangat kuat (sempurna)

## BAB II PENGOLAHAN DATA

### 2.1 Deskripsi Data

Penelitian ini dilaksanakan untuk mengetahui pengaruh gaya mengajar guru bahasa Indonesia terhadap minat belajar siswa kelas XII SMA Negeri 1 Kandis Kabupaten Siak tahun ajaran 2019/2020. Penulisan menggambarkan gaya mengajar guru dan minat belajar siswa kelas XII SMA Negeri 1 Kandis dilihat dari angket. Untuk mendapatkan data gaya mengajar guru dan minat belajar siswa pada penelitian ini, penulis memberikan angket kepada siswa berdasarkan pertanyaan-pertanyaan yang diberikan kepada penulis. Jumlah pertanyaan yang berkaitan dengan minat belajar yang berjumlah 30 pertanyaan.

Adapun pilihan pada angket yang terdapat 4 pilihan jawaban. Pilihan jawaban SS (Sangat Setuju), S (Setuju), TS (Tidak Setuju), dan STS (Sangat Tidak Setuju). Untuk menguji kehandalan dari angket yang digunakan dalam penelitian ini maka dilakukan uji validitas dan reliabilitas pada setiap variabel penelitian dengan tujuan untuk memperoleh data yang baik.

#### 2.1.1 Gaya Mengajar Guru

Instrumen yang digunakan untuk mengukur gaya mengajar guru berupa angket yang terdiri dari 30 item pertanyaan dengan 4 opsi jawaban untuk masing-masing item. Adapun pengolahannya yaitu Selalu (diberi skor 4), Sering (diberi skor 3), Kadang-kadang (diberi skor 2), dan Tidak Pernah (diberi skor 1).

Hasil angket dari responden akan dijumlahkan untuk menentukan gaya mengajar guru. Setelah itu, jawaban responden selanjutnya akan dikategorikan sebagai berikut:

**TABEL 08 SKALA PENGUKURAN GAYA MENGAJAR GURU  
(VARIABEL X)**

No	Nilai Rata-rata	Penafsiran
1	0-21	Kurang Baik
2	22-42	Sedang
3	43-63	Baik
4	64-84	Sangat Baik

Sumber : diadaptasi dari skala likert oleh Tohirin

### 2.1.2 Minat Belajar Siswa

Dalam penelitian ini, untuk mengukur minat belajar siswa dengan menggunakan angket. Semakin besar skor yang diperoleh siswa, maka semakin besar minat belajar siswa. Sebaliknya, semakin kecil skor yang diperoleh siswa maka minat belajar siswa kurang. Jumlah pertanyaan yang akan diberikan dalam angket ini adalah 35 pertanyaan yang terdiri dari empat pilihan jawaban sedangkan frekuensi jawaban siswa seperti tercantum dalam tabel berikut:

Nomor Pertanyaan	Kategori Jawaban	Skor yang diberikan	Skor Maksimal
1 s/d 25	SS	4	4
	S	3	
	TS	2	
	STS	1	
Jumlah skor maksimal			100

### 2.2 Uji Validitas Data

**TABEL 09 HASIL UJI VALIDITAS DATA ANGKET CARA MENGAJAR  
GURU**

No Item Soal	Rxy	Rtable	Keterangan
1	0.921	0.361	Valid
2	0.644	0.361	Valid
3	0.530	0.361	Valid

4	0.537	0.361	Valid
5	0.574	0.361	Valid
6	0.598	0.361	Valid
7	0.921	0.361	Valid
8	0.517	0.361	Valid
9	0.746	0.361	Valid
10	0.625	0.361	Valid
11	0.678	0.361	Valid
12	0.861	0.361	Valid
13	0.153	0.361	Tidak Valid
14	0.921	0.361	Valid
15	0.750	0.361	Valid
16	0.921	0.361	Valid
17	0.577	0.361	Valid
18	0.707	0.361	Valid
19	0.724	0.361	Valid
20	0.921	0.361	Valid
21	0.921	0.361	Valid
22	0.213	0.361	Tidak Valid
23	0.739	0.361	Valid
24	0.672	0.361	Valid
25	0.723	0.361	Valid
26	0.548	0.361	Valid
27	0.124	0.361	Tidak Valid
28	0.755	0.361	Valid
29	0.522	0.361	Valid
30	0.773	0.361	Valid

Tabel 09 di atas menunjukkan bahwa hasil validitas dari butir soal yang diujikan kepada siswa. Validitas soal tersebut diuji dengan program SPSS 25.0 dengan  $N = 30$  dan  $\alpha = 0.05$ , maka nilai  $r_{tabel}$  adalah 0.361. Soal yang diujikan

sebanyak 30 item, dan hasilnya adalah terdapat 27 soal valid yang dapat digunakan. Maka, ada 3 butir soal yang tidak dapat digunakan dikarenakan soal yang tidak valid. Soal dikatakan valid apabila nilai  $r_{xy}$  lebih besar dari  $r$  tabel yaitu 0.361.

**TABEL 10 HASIL UJI VALIDITAS DATA ANGGKET MINAT BELAJAR  
SISWA**

No Item Soal	$R_{xy}$	$R_{table}$	Keterangan
1	0.708	0.361	Valid
2	0.736	0.361	Valid
3	0.712	0.361	Valid
4	0.530	0.361	Valid
5	0.874	0.361	Valid
6	0.712	0.361	Valid
7	0.708	0.361	Valid
8	0.736	0.361	Valid
9	0.519	0.361	Valid
10	0.253	0.361	Tidak Valid
11	0.708	0.361	Valid
12	0.874	0.361	Valid
13	0.570	0.361	Valid
14	0.531	0.361	Valid
15	0.708	0.361	Valid
16	0.874	0.361	Valid
17	0.708	0.361	Valid
18	0.712	0.361	Valid
19	0.712	0.361	Valid
20	0.509	0.361	Valid
21	0.645	0.361	Valid
22	0.874	0.361	Valid
23	0.736	0.361	Valid

24	0.874	0.361	Valid
25	0.509	0.361	Valid
26	0.513	0.361	Valid
27	0.874	0.361	Valid
28	0.708	0.361	Valid
29	0.712	0.361	Valid
30	0.708	0.361	Valid

Tabel 10 di atas menunjukkan bahwa hasil validitas dari butir soal yang diujikan kepada siswa. Validitas soal tersebut diuji dengan program SPSS 25.0 dengan  $N = 30$  dan  $\alpha = 0.05$ , maka nilai  $r_{tabel}$  adalah 0.361. Soal yang diujikan sebanyak 30 item, dan hasilnya adalah terdapat 29 soal valid yang dapat digunakan. Maka, ada 1 butir soal yang tidak dapat digunakan dikarenakan soal yang tidak valid. Soal dikatakan valid apabila nilai  $r_{xy}$  lebih besar dari  $r_{tabel}$  yaitu 0.361.

### 2.3 Uji Reliabilitas Data

Uji reliabilitas data adalah analisis yang digunakan untuk mengetahui konsistensi alat ukur yang menggunakan skala, kuesioner, atau angket. Reliabilitas instrumen diperlukan untuk mendapatkan data sesuai dengan tujuan pengukuran. Untuk mencapai hal tersebut, dilakukan uji reliabilitas dengan menggunakan metode *Cronbach's Alpha* diukur berdasarkan skala *Cronbach's Alpha* 0 sampai 1. Trithon menyatakan jika skala itu dikelompokkan ke dalam lima kelas dengan range yang sama, maka ukuran kemantaban alpha dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

1. Nilai *Cronbach's Alpha* 0,00 – 0,20 berarti kurang reliable
2. Nilai *Cronbach's Alpha* 0,21 – 0,40 berarti agak reliable

3. Nilai *Cronbach's Alpha* 0,41 – 0,60 berarti cukup reliable
4. Nilai *Cronbach's Alpha* 0,61 – 0,80 berarti reliable
5. Nilai *Cronbach's Alpha* 0,81 – 1,00 berarti sangat reliable

**TABEL 11 UJI RELIABILITAS ANGKET CARA MENGAJAR GURU**

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,952	30

Tabel 11 di atas merupakan hasil dari uji reliabilitas data. Pengujian ini dilakukan bertujuan untuk mengetahui kelayakan soal yang diujikan kepada siswa uji reliabilitas angket gaya mengajar guru bahasa Indonesia terhadap minat belajar siswa diambil dari 43 responden dengan jumlah angket minat belajar siswa 30 item. Reliabilitas soal dilakukan dengan menggunakan metode *Cronbach's Alpha* pada program SPSS. Hasil cronbach's alpha menunjukkan nilai sebesar 0.952 dan nilai tersebut lebih besar dari nilai rtable yaitu 0.361. Hal ini menunjukkan bahwa soal pada angket gaya mengajar guru bahasa Indonesia terhadap minat belajar siswa bersifat sangat reliable.

**TABEL 12 UJI RELIABILITAS ANGKET MINAT BELAJAR SISWA**

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,957	30

Tabel 12 di atas merupakan hasil dari uji reliabilitas data. Pengujian ini dilakukan bertujuan untuk mengetahui kelayakan soal yang diujikan kepada siswa uji reliabilitas angket minat belajar siswa terhadap gaya mengajar guru bahasa

Indonesia diambil dari 43 responden dengan jumlah angket minat belajar siswa 30 item. Reliabilitas soal dilakukan dengan menggunakan metode *Cronbach's Alpha* pada program SPSS. Hasil cronbach's alpha menunjukkan nilai sebesar 0.957 dan nilai tersebut lebih besar dari nilai rtable yaitu 0.361. Hal ini menunjukkan bahwa soal pada angket minat belajar siswa terhadap gaya mengajar guru bahasa Indonesia bersifat sangat reliable.

#### 2.4 Uji Hipotesis

Bentuk penelitian ini adalah kuantitatif dengan pendekatan deskriptif kuantitatif yaitu studi yang bertujuan untuk mendeskripsikan atau menjelaskan suatu kejadian yang sedang berlangsung pada saat penelitian tanpa menghiraukan sebelum dan sesudahnya. Metode yang digunakan adalah metode korelasional. Metode korelasional adalah penelitian yang bermaksud untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antar dua variabel. Penulis menggunakan program SPSS untuk mencari adanya korelasi pengaruh gaya mengajar guru terhadap minat belajar siswa.

##### 2.4.1 Uji Regresi Linier Sederhana

**TABEL 13 REGRESI SEDERHANA PENGARUH GAYA MENGAJAR  
 GURU BAHASA INDONESIA (X) TERHADAP MINAT BELAJAR SISWA  
 (Y)**

<b>Model Summary</b>				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,611 <sup>a</sup>	,373	,358	13,695

a. Predictors: (Constant), Gaya Mengajar Guru

**TABEL 14 ANOVA X-Y**

		ANOVA <sup>a</sup>				
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	4582,482	1	4582,482	24,434	,000 <sup>b</sup>
	Residual	7689,425	41	187,547		
	Total	12271,907	42			

a. Dependent Variable: Minat Belajar Siswa

b. Predictors: (Constant), Gaya Mengajar Guru

Dengan mencermati tabel di atas dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

- 1) Dari tabel model Summary, Nilai  $R^2 = 0.373$  artinya variabel bebas gaya mengajar guru bahasa Indonesia mampu menerangkan atau memprediksikan variabel terikat minat belajar siswa sebesar 3,73%. Sisanya sebesar 96,27% diterangkan oleh faktor-faktor lain di luar regresi. Berdasarkan output di atas juga diperoleh nilai R sebesar 0,611. Maka dapat disimpulkan bahwa terjadi hubungan yang rendah antara gaya mengajar guru terhadap minat belajar siswa.
- 2) Pada tabel ANOVA di atas diperoleh  $F_{hitung} = 24,434$  nilai  $F_{hitung}$  akan dibandingkan dengan  $F_{tabel}$ . Nilai  $F_{tabel}$  dengan  $df_{reg} = 1$  dan  $df_{res} = 41$  adalah 3,61 pada taraf 5%. Untuk mengambil keputusan didasarkan pada kriteria pengujian di bawah ini :

Jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima

Jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak

Pada tabel ANOVA nilai uji signifikansi sebesar 0.000. Pengujian dilakukan dengan menggunakan kriteria sig dengan ketentuan sebagai berikut: Jika angka signifikansi penelitian  $< 0.05$   $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Jika signifikansi  $> 0.05$   $H_a$  ditolak dan  $H_0$  diterima.

Berdasarkan penjelasan di atas maka  $24,434 > 3.61$  pada taraf 5% dan nilai signifikansi  $0.000 < 0.05$ , sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara gaya mengajar guru bahasa Indonesia terhadap minat belajar siswa di SMA Negeri 1 Kandis.

**TABEL 15 KOEFISIEN**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	-16,342	19,593		-,834	,409
	Gaya Mengajar Guru	1,112	,225	,611	4,943	,000

a. Dependent Variable: Minat Belajar Siswa

Berdasarkan tabel output SPSS “Coefficients” di atas diketahui nilai Signifikansi variabel Gaya Mengajar Guru (X) adalah sebesar 0,000. Karena nilai Sig.  $0,000 < \text{probabilitas } 0,05$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis diterima. Artinya ada pengaruh Gaya Mengajar Guru (X) terhadap Minat Belajar Siswa.

## BAB III KESIMPULAN

### 3.1 Kesimpulan

Berdasarkan analisis data dan interpretasi gaya mengajar guru bahasa Indonesia terhadap minat belajar siswa kelas XII di SMA Negeri 1 Kandis Kabupaten Siak tahun ajaran 2019/2020, maka penulis menyimpulkan sebagai berikut;

1. Dari 30 item soal yang diberikan kepada siswa, berdasarkan uji validitas data terdapat 3 soal tidak valid pada angket gaya mengajar dan 1 soal pada angket minat belajar siswa, karena itu menulis menghilangkan soal yang tidak valid.
2. Berdasarkan uji reliabilitas data, bahwa soal yang diujikan kepada siswa adalah layak dan sangat reliable. Hal ini dibuktikan dengan nilai  $r$ -hitung dalam perhitungan *Cronbach's Alpha* lebih besar dari  $r$ -tabel yaitu  $0,952 > 0,361$  pada Uji reliabilitas cara mengajar guru dan *Cronbach's Alpha* lebih besar dari  $r$ -tabel yaitu  $0,957 > 0,361$  pada Uji reliabilitas minat belajar siswa. Oleh karena itu, soal yang diujikan kepada siswa bersifat reliable.
3. Dari hasil uji hipotesis diketahui bahwa nilai  $r$  pada perhitungan korelasi yang berada pada taraf signifikan 5% adalah 0,611. Sedangkan nilai  $r$  tabelnya yaitu 0,361. Maka dapat disimpulkan bahwa  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak. Dari hasil di atas dapat disimpulkan terdapat pengaruh yang signifikan antara gaya mengajar guru bahasa Indonesia terhadap minat belajar siswa kelas XII di SMA Negeri 1 Kandis Kabupaten Siak.

## **BAB IV HAMBATAN DAN SARAN**

### **4.1 Hambatan**

Hambatan-hambatan yang ditemukan dalam melaksanakan penelitian ini yaitu hambatan dalam mengemukakan Analisa data, Deskripsi data dan Inteprestasi data. Untuk mengemukakan tiga hal tersebut penulis merasakan kesulitan karena adanya keterbatasan penulis dalam mengelola data penelitian. Serta hambatan dalam mencari buku sebagai referensi penulis yang berhubungan dengan masalah penelitian, sehingga penulis untuk mencari teori pendekatan yang baik dan tepat.

### **4.2 Saran**

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah dipaparkan, maka bagian ini perlu diberikan beberapa saran kepada pihak pihak yang terkait dengan penelitian ini:

1. Kepada seluruh guru, diharapkan dapat mengembangkan gaya mengajar dan minat belajar pelajaran bahasa Indonesia agar dapat mencapai tujuan yang diinginkan. Guru merupakan faktor terpenting dalam pembelajaran karena tugas dan tanggung jawab yang besar dalam membelajarkan siswanya agar memperoleh berbagai pengetahuan, ketrampilan, nilai dan sikap yang semakin sempurna oleh karena itu guru haruslah menguasai berbagai gaya mengajar dan cara memotivasi siswa akan minat belajar tersebut.
2. Kepada kepala sekolah, diharapkan dapat memberikan himbauan yang di dalamnya mengarahkan pada guru khususnya untuk lebih meningkatkan gaya mengajar guru agar dapat mendukung tercapainya minat belajar yang

baik. Kepala sekolah hendaknya mengadakan workshop atau seminar-seminar tentang cara meningkatkan gaya mengajar guru. Karena jika semakin bagus gaya mengajar guru maka semakin baik pula minat belajar siswanya.



## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu dan Tri, Joko. 2005. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Pusaka Setia.
- Ali, Muhammad. 1992. *Strategi Penelitian Pendidikan*. Bandung : Angkasa.
- Arikunto. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta : PT. Rineka Cipta.
- Astuti, Rini Dwi. 2017. *Pengaruh Variasi Gaya Mengajar Guru Terhadap Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Kelas V di Sekolah Dasar Negeri 016 Sukamulya Kecamatan Bangkinang Kabupaten Kampar*. Fakultas
- Aqib, Zaenal. 2002. *Profesionalisme dalam Pembelajaran*. Surabaya: Cendekiawan.
- Azwar, Saifuddin. 2007. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- B. Suryosubroto. 2002. *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Chatib, Munif. 2011. *Gurunya Manusia: Menjadikan Semua Anak Istimewa dan Semua Anak Juara*. Bandung: Mizan Pustaka.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2015. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Elaine, K Mcewan. 2014. *Sepuluh Karakter yang harus dimiliki Guru yang Sangat Efektif*. Jakarta: Indeks.
- Hamalik, Oemar. 2007. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Helmiati. 2013. *Micro Teaching*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo.
- Moh Uzer Usman dan Lilis Setiawati. 1993. *Upaya Optimalisasi Kegiatan Belajar Mengajar*, Bandung:PT Remaja Rosdakarya, Cet. Pertama.

- Nasution. 2008. *Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar & Mengajar*. Cetakan kedua. Jakarta: Bumi Aksara.
- Ngalim, Purwanto. 1990. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rasya Karya.
- Nurhasnawati. 2015. *Micro Teaching*. Pekanbaru: Kreasi Edukasi.
- Riduwan, Sunarto. (2011). *Pengantar Statistika Untuk Penelitian Pendidikan, Sosial, Ekonomi, Komunikasi, dan Bisnis*. Cetakan Ke-4 Bandung: Alfabeta.
- Riduwan. 2012. *Skala Pengukuran Variabel-Variabel Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Safari. 2003. *Indikator Minat Belajar*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Salisyuliansari. 2016. *Pengaruh Karakteristik Gaya Mengajar Guru Pendidikan Agama Islam terhadap Minat Belajar Siswa Kelas VII di SMP N 1 Banguntapan, Bantul, Yogyakarta*. Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga.
- Sardiman. 2011. *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sondang Sanderiana S, Samuel Sanda Patampang, dan Nurvita. 2018. *Pengaruh Gaya Mengajar Guru Terhadap Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS di SMP Negeri 8 Palu*. Program Studi Pendidikan Geografi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Tadulako.
- Subana, Moersetyo Rahadi, dan Sudrajat. 2000. *Statistik Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia
- Subana dan Sudrajat. 2011. *Dasar-dasar Penelitian Ilmiah*. Bandung: Pustaka Setia.

- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suparman. 2004. *Gaya Mengajar yang Menyenangkan Siswa*. Yogyakarta: Pinus Book Publisher.
- Suparman. 2010. *Gaya Mengajar Yang Menyenangkan Siswa*. Yogyakarta: Pinus Book Publisher.
- Surna, Nyoman dan Olga D. Pandeiro. 2014. *Psikologi Pendidikan 1*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Suyono & Hariyanto. 2014. *Belajar dan Pembelajaran: Teori dan Konsep Dasar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Tohirin. 2006. *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam, Edisi Revisi*, Jakarta:Raja Grafindo Persada.
- Taufan. Andi. 2016. *Pengaruh Strategi Pembelajaran dan Konsep Diri Terhadap Keterampilan Smash Bulutangkis*. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Universitas Islam Riau.
- Thoifuri. 2013. *Menjadi Guru Inisiator*. Semarang: Media Campus
- Usman, Moh Uzer dan Setiawati, Lilis. 1993. *Upaya Optimalisasi Kegiatan Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarta. Cet. Pertama
- Wijaya, Wina. 2001. *Strategi Pembelajaran*, Bandung: Prenada Media Group.
- Yusuf L.N., Syamsu dan Nani M. Sugandhi. 2011. *Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.